

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Minat adalah rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga menimbulkan rasa keingintahuan seseorang untuk dapat mendalami atau mengetahui objek tersebut (Slameto, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Minat diartikan sebagai keinginan, kesukaan, kesenangan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan ketertarikan yang lebih pada suatu objek. Untuk menimbulkan rasa minat pada seseorang haruslah ada yang ditimbulkan, ditampakkan atau ditonjolkan baik dari dirinya sendiri maupun dari objek yang ia sukai. Menurut Prihatini (2017), minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Jika seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka ia akan cenderung memberikan tanda perhatian atau rasa kesenangan yang lebih pada objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu topik atau aktivitas tertentu yang dianggap lebih menarik dan menantang, sehingga dapat menimbulkan sensasi untuk mengikuti atau mendalami suatu topik atau aktivitas tersebut (Dayshandi dkk, 2017).

Sri astuti (2014), mengemukakan bahwa minat merupakan kemampuan seorang anak untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan rasa senang dan penuh kesadaran dari dalam dirinya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan optimal.

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap ada untuk memperlihatkan perhatian dan mengingat kenangan yang telah dijalani dengan rasa senang. Biasanya kenangan ini merupakan hasil dari masa lalu yang dianggap bahagia oleh seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu atau kegiatan diluar diri dan apabila hubungan tersebut semakin dekat atau kuat maka minatnya semakin besar pula. Hubungan dapat

menimbulkan ketertarikan sehingga terciptanya penerimaan (Slameto, 2013).

Handayani (2016), menyatakan bahwa minat adalah kesadaran diri yang dapat menimbulkan perhatian terhadap sesuatu. Misalnya seperti seorang siswa yang sedang memperhatikan guru olahraga mempraktikkan gerakan memukul bola volly, siswa mau memperhatikan guru tersebut karena kesadaran diri bahwa ia juga akan melakukan gerakan memukul bola volly tersebut.

Minat berbeda dengan perhatian walaupun sering disangkutpautkan dalam berbagai pendapat dan kehidupan sehari-hari. Perhatian belum tentu diikuti oleh rasa senang dan memiliki sifat yang sementara (singkat dan tidak dalam jangka waktu yang lama) sedangkan minat diikuti oleh rasa senang dan ketertarikan sehingga menghasilkan kepuasan. Pada dasarnya indikator minat menurut Winkel dalam Triyawan (2016), dibagi menjadi 4 (empat) bagian unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan diantaranya adalah :

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan hal misalnya dalam melaksanakan kegiatan usaha tani dan aktivitas di bidang pertanian.

b. Perhatian

Perhatian diartikan sebagai fokus pada suatu objek atau kesadaran untuk menyertai aktivitas, pada umumnya minat dan perhatian tidak jauh beda dengan masing-masing tujuan dan maksud antar keduanya.

c. Kesadaran

Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran masing-masing individu bahwa objek tersebut dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenal objek yang dirasa ada daya tarik baginya kemungkinan akan berminat untuk bertani.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mewujudkan tujuan-tujuan

yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada satu tujuan.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam memperhatikan suatu objek dan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka tanpa adanya paksaan. Dan minat juga dapat berupa keadaan mental yang menghasilkan respon seperti rasa senang dan mengandung unsur keingintahuan untuk mempelajari objek yang diinginkan dengan tindakan nyata sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi maka minat akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dan minat itu tidak dibawa sejak lahir. Menurut Marini, 2014, Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu : faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik seperti kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang. Faktor psikis meliputi : perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian. Sedangkan faktor lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Menurut Yuwono (2001 : 34), menyatakan bahwa : minat atau keinginan petani dalam kegiatan usaha taninya dipengaruhi 2 faktor, yaitu :

- a. Faktor internal meliputi : luas lahan yang diusahakan, umur atau usia, pendidikan, pengalaman, keterampilan, skill (keahlian) dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal meliputi : sarana dan prasarana pendukung, tenaga kerja yang dimiliki, banyaknya anggota keluarga, PPL, dukungan pemerintah dan sebagainya.

Menurut Mappiare *dalam* Khairani (2011), bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman. Penggunaan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengolahan ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) yaitu:

1. Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan formal dan nonformal. Muhibbin (2013), mendefinisikan pengertian pendidikan secara luas yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Eriyanto (2013), pendidikan formal adalah upaya proses tercapainya perkembangan yang merangsang suatu cara berpikir yang rasional, kreatif dan sistematis. Raharjo (2012), menyatakan pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka proses alih teknologi akan berjalan lebih cepat dan lebih baik.

Salomon *dalam* Laelani (2011), seseorang yang mempunyai pendidikan lebih baik cenderung respon terhadap informasi. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir, cara pandang, bahkan persepsi terhadap suatu hal. Menurut pendapat Philip H. Coombs *dalam* Sudjana (2010), pendidikan nonformal adalah kegiatan yang sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau kegiatan yang dilakukan lebih luas untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun nonformal besar sekali pengaruhnya terhadap penyerapan ide baru, sebab pendidikan dapat memberikan wawasan luas pada seseorang.

2. Modal

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005).

Bambang Riyanto (2010), menyatakan bahwa modal merupakan hasil produksi yang dapat digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, modal ditekankan pada nilai, daya beli, maupun kemampuan menggunakan barang-barang modal. Sumber modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yakni dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Modal internal bersumber dari seluruh aktivitas maupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan laba (keuntungan). Modal internal umumnya berasal dari aktivitas laba ditahan, akumulasi penyusutan, dan beberapa sumber modal lainnya. Sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar perusahaan yang mau bekerja sama dengan perusahaan. Pihak-pihak yang sering digunakan untuk memperoleh modal seperti bank, koperasi, kreditur, *supplier*, dan pasar modal.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat berbaurnya semua komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain.

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang menimbulkan atau menciptakan kebudayaan dan kebiasaan (norma) dimana satu orang merasa terikat dengan orang lain sehingga berlaku aturan jika tindakan tidak sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan (Fadli, 2013). Masyarakat adalah sebagai satu kesatuan yang berinteraksi menurut adat yang bersifat komunitas. Nurhayati (2016), menyebutkan bahwa suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, nyaman, sehat dan aman, jika lingkungan kerja kurang baik dapat menyebabkan tidak efisiensinya suatu rancangan sistem kerja.

4. Pendapatan

Menurut Sustriani (2014), pendapatan adalah segala penghasilan berupa uang yang diterima biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto 2000).

5. Pengalaman

Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri (Amir, 2015). Menurut Foster (2011), pengalaman memiliki beberapa indikator yaitu:

1) Lama waktu / masa kerja,

Ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas pekerja dan telah melaksanakan dengan baik Tingkat Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

2) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

6. Pemasaran

Pemasaran menurut Stanton (2012), pemasaran adalah seluruh dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen.

Assauri (2017), menyatakan pemasaran merupakan sekumpulan aktivitas dimana bisnis dan organisasi menciptakan pertukaran nilai di antara bisnis dan perusahaan itu sendiri. "Pemasaran adalah hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang berkaitan dengan mengalirnya barang dan jasa dari produsen sampai ke konsumen."

Menurut Swasta dalam Hartono (2012), konsep pemasaran adalah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomis dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Dari definisi tersebut, perusahaan harus mengetahui kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh konsumen dan mampu memberikan kepuasan agar mendapatkan laba bagi perusahaan tersebut.

Menurut Sudaryono (2016), konsep inti pemasaran ada 4, yaitu:

1) Kebutuhan, Keinginan, dan Permintaan

Inti pemasaran yaitu dimulai dengan kebutuhan dan keinginan manusia. Salah satu kebutuhan manusia antara lain seperti, makan, pakaian, tempat tinggal dll. Seperti yang kita ketahui, kebutuhan dan keinginan memiliki arti yang berbeda. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk bertahan hidup.

2) Produk, Nilai, Biaya, dan Kepuasan

Apabila kita hendak memenuhi kebutuhan dan keinginan pasti berhubungan dengan produk ataupun jasa. Produk adalah sesuatu barang yang ditawarkan untuk memenuhi dan keinginan manusia. Manusia mempunyai suatu produk bukan dilihat dari fisiknya akan tetapi dilihat dari segi fungsinya. Contohnya apabila kita membeli sebuah *microwave*, kita membeli *microwave* bukan untuk dicintai akan tetapi untuk memasak yang menjadi kebutuhan manusia.

3) Pertukaran, Transaksi, dan Hubungan

Kebutuhan dan keinginan manusia pada awalnya melalui pertukaran sesama manusia. Pada zaman dahulu apabila manusia membutuhkan barang maka mereka akan saling bertukar barang (barter) sesuai dengan barang yang mereka butuhkan. Dengan adanya pertukaran ini, adanya transaksi dengan sesama manusia, hal ini transaksi bukan menggunakan uang karena pada zaman dahulu belum ditemukannya uang. Dari hal itulah, maka manusia pada zaman dahulu baik.

4) Pasar, Pemasar, dan Pemasaran

Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya antara pembeli dan penjual. Di pasar kita dapat menemukan barang yang kita butuhkan dan inginkan dan mampu untuk melakukan pertukaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

3. Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.)

Tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas*. L) atau ketela rambat atau “*sweet potato*” diduga berasal dari Benua Amerika. Para ahli botani dan pertanian memperkirakan daerah asal tanaman ubi jalar adalah Selandia Baru, Polinesia, dan Amerika bagian tengah. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani Soviet, memastikan daerah sentrum primer asal tanaman ubi jalar adalah Amerika Tengah. Ubi jalar mulai menyebar ke seluruh dunia, terutama negara-negara beriklim tropika pada abad ke-16. Orang-orang Spanyol menyebarkan ubi jalar ke kawasan Asia, terutama Filipina, Jepang, dan Indonesia. Cina merupakan penghasil ubi jalar terbesar mencapai 90 persen (rata-rata 114,7 juta ton) dari yang dihasilkan dunia (FAO, 2004).

Ubi jalar termasuk tanaman dikotiledon (biji berkeping dua). Selama pertumbuhannya, tanaman semusim ini dapat berbunga, berbuah, berbiji. Ciri tanaman ubi jalar yaitu Batang tidak berkayu, daun berbentuk jantung atau hati, bunga berbentuk terompet, berbuah kapsul dan berbiji pipih, berakar serabut dan berakar lumbung, umbi bervariasi. Ubi jalar mengandung bermacam kandungan yang berbeda pada setiap warnanya. Menurut Purwono (2007) warna ubi jalar beraneka ragam seperti putih, ungu, merah, kuning atau orange. Ubi jalar yang berwarna kuning kaya akan beta karoten (provitamin A) dan vitamin C. Umbi berwarna ungu juga merupakan sumber vitamin C dan beta karoten (provitamin A) yang sangat baik Sementara itu, ubi jalar berdaging putih tidak mengandung vitamin tersebut atau sangat sedikit. Namun, umbi yang berwarna putih dapat dijadikan tepung karena berkadar bahan kering tinggi.

Ubi jalar memiliki keragaman jenis yang cukup banyak yang terdiri dari jenis-jenis lokal dan beberapa varietas unggul. Jenis – jenis ubi jalar tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Ada empat jenis ubi jalar yang sangat umum dikenal di masyarakat, Menurut Juanda (2000), berdasarkan warna ubi jalar dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu, 1) Ubi jalar putih, yakni jenis ubi jalar yang dagingnya. 2) Ubi jalar kuning, yakni ubi jalar yang memiliki daging umbi berwarna kuning, kuning muda, atau kekuning-kuningan. 3) Ubi jalar *orange*, yakni ubi jalar dengan warna daging berwarna *orange*. 4) Ubi jalar ungu, yakni ubi jalar yang memiliki daging berwarna ungu muda/ungu tua.

4. Pengolahan Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.)

Pengembangan produk ubi jalar siap masak merupakan produk olah ubi jalar yang masih memerlukan satu tahap pengolahan lagi untuk disantap. Produk ubi jalar siap masak ini berbentuk instan atau *quick cooking product*, misalnya sarapan sereal, ekstrusi, makanan kaleng, makanan beku, produk mie. Pengolahan dalam bentuk ini dilakukan pada tingkat industri.

Menurut Juanda, dkk (2000), menyatakan bahwa pengembangan produk ubi jalar segar umumnya merupakan produk olahan rumah tangga, misalnya ubi rebus, ubi goreng, kolak, ubi bakar, getuk, dan lain-lain. Pengembangan produk ubi jalar siap santap merupakan produk olahan ubi jalar dalam bentuk makanan. Pengolahannya dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga maupun tingkat industri. Contoh produk siap santap antara lain timus, nagasari, petulo, klepon, cenil, kue lumpang, dan lumpur ubi. Bentuk-bentuk olahan yang lain adalah kremes, keripik/ceriping, kue dan roti, selai, jam, sari buah, manisan, asinan, konsentrat, ataupun aneka minuman yang dilakukan di industri dengan teknologi yang memadai.

Pengembangan produk ubi jalar siap masak merupakan produk olah ubi jalar yang masih memerlukan satu tahap pengolahan lagi untuk disantap. Produk ubi jalar siap masak ini berbentuk *instan* atau *quick cooking product*, misalnya sarapan sereal, ekstrusi, makanan kaleng, makanan beku, produk mie. Pengolahan dalam bentuk ini dilakukan pada tingkat industri. Pengembangan produk ubi jalar setengah jadi merupakan bentuk produk olahan ubi jalar untuk bahan baku industri. Salah satunya dengan suatu cara untuk mengurangi kadar air suatu bahan, sehingga diperoleh hasil akhir yang kering. Pengeringan ini bertujuan untuk memperpanjang masa simpan bahan pangan. Ada dua cara pengeringan yang biasa digunakan pada bahan pangan yaitu pengeringan dengan penjemuran dan pengeringan dengan alat pengering pada umumnya proses pengeringan dilakukan dengan sinar matahari. Bentuk produk ubi jalar setengah jadi bersifat kering, awet, dan memiliki daya simpan lama, misalnya gaplek (iris ubi kering), gula fruktosa, alkohol, aneka tepung, pati. Bentuk ubi jalar setengah jadi ini dapat dikembangkan menjadi berbagai macam bentuk panganan yang pengolahannya dilakukan di tingkat industri (Koswara, S. 2009).

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

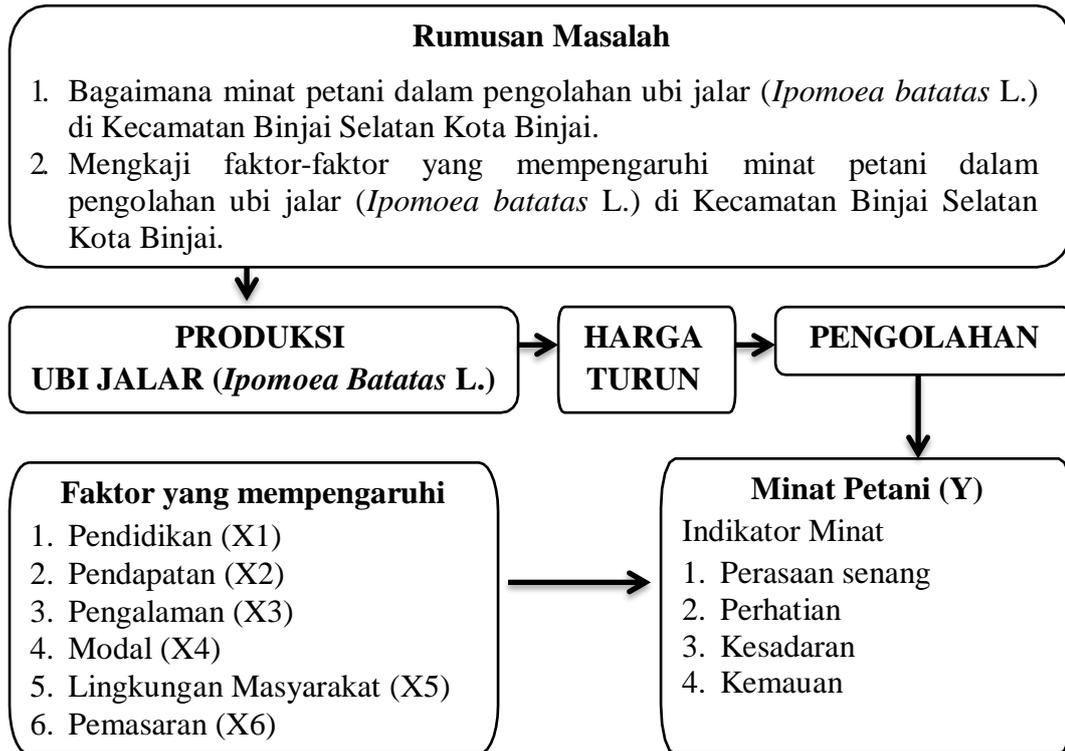
Pengkajian terdahulu adalah pengkajian yang berkaitan/relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan. Berikut ini beberapa pengkajian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam pengkajian :

Tabel 1. Ringkasan Beberapa Hasil Pengkajian Terdahulu Mengenai Minat Petani

No.	Nama Peneliti	Variabel	Metode
1.	Febriani, Roza, Kausar, 2014	Variabel X Bahan Baku, Pengolahan, Pemasaran Variabel Y Ketertarikan, Keingintahuan, Memposisikan diri, Menyenangi Kegiatan	Analisis data dengan metode deskriptif, <i>Skala Likert</i> , dan Analisis Korelasi rank spearman
2.	Qomariyah, dan Ebban, 2018	Variabel X Mudah akses pasar, Perubahan cuaca, Minat Konsumen, Kurangnya bahan baku, Kualitas rasa, Adanya pesaing Variabel Y Inovasi baru, Pengolahan mudah, Harga bersaing, Produk bersaing	Analisis data dengan metode analisis SWOT dan analisis matrik
3.	Kencana , 2019	Variabel X Harga, Pendapatan, Produksi, Modal, Ketersediaan Bahan Baku Variabel Y Perasaan Senang, Perhatian, Kesadaran, Kemauan	Analisis data dengan metode regresi linier berganda dan pengujian secara parsial
4.	Panurat, 2014	Variabel X Luas Lahan, Pengalaman, Pendapatan, Bantuan, Pendidikan Variabel Y Kepuasan, Kesenangan, Semangat, Kemauan, Kesukaan	Analisis data dengan metode regresi linier berganda
5.	Hermawansyah, 2019	Variabel X Pendidikan , Pendapatan, Pengalaman, Status Kepemilikan Lahan, Modal, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat Variabel Y Perasaan senang, Perhatian, Kesadaran, Kemauan	Analisis data dengan metode regresi linier berganda dan pengujian secara parsial

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015). Kerangka pikir adalah sebuah sintesa mengenai hubungan antar variabel yang telah dideskripsikan berdasarkan berbagai teori. Lebih jelas dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran minat petani dalam pengolahan ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

D. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan dirumuskan dalam bentuk dugaan sementara dari hasil pengkajian sebagai hipotesis dalam pengkajian ini sebagai berikut :

1. Diduga minat petani dalam pengolahan ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai masih rendah.
2. Diduga faktor pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan masyarakat, dan pemasaran, berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam pengolahan ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.